

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Siti Amaliyah
{ameliahabe68@gmail.com}

Kampung Bahasa Bloombank Indonesia, Jakarta-Timur

Abstrak. Penelitian yang dibuat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini berfokus pada metodologi dan pembuatan materi ajar dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang berstandar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan standar pada para pengajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) sesuai dengan Standar Kompetensi Pengajar BIPA (SKP BIPA) yang diterbitkan oleh SEAMEO QITEP in Language yaitu, pedagogis yang mana unsur kesesuaian metodologi dan materi ajar terdapat dalam kompetensi pedagogis. Di sisi lain terdapat hal penting yang perlu diperhatikan adalah Standar Kompetensi Lulusan BIPA (SKL BIPA), dengan berdasarkan teori Hartono (2016). Kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar di tiap unit/topik, kelengkapan materi, kedalaman materi, keakuratan materi, dan kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, fitur, dan rujukan adalah bagian penting dari sebuah materi ajar BIPA. Berdasarkan penelitian yang diadakan di “Kampung Bahasa Bloombank” pada tanggal 22-24 Juli 2024, maka terjadi perubahan yang sangat signifikan sebelum peserta mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Sehingga pelatihan yang diadakan di “Kampung Bahasa Bloombank” sangat membantu pengajar BIPA yang berstandar.

Kata kunci : Pengajaran, BIPA, Metodologi, Materi Ajar

Teaching Indonesian for Foreign Speakers (BIPA)

Abstract. *The research made uses a descriptive qualitative method. This study focuses on the methodology and creation of teaching materials in standardized Indonesian language teaching. This study aims to provide standards for Indonesian teachers for foreign speakers (BIPA) in accordance with the BIPA teacher competency standards (SKP BIPA) published by SEAMEO QITEP in Language, namely, pedagogical where the elements of conformity of methodologies and teaching materials are contained in pedagogical competence. On the other hand, there is an important thing that needs to be considered is the Competency Standards for BIPA Graduates (SKL BIPA), based on Hartono's theory (2016). The suitability of the material description with the basic competencies in each unit/topic, the completeness of the material, the depth of the material, the accuracy of the material, and the suitability of the material with the development of science, features, and references are important parts of a BIPA teaching material. Based on research held at "Kampung Bahasa Bloombank" on July 22-24, 2024, there were very significant changes before participants participated in the training and after participating in the training. So that the training held at the "Bloombank Language Village" is very helpful for BIPA teachers who are standardized.*

Keywords: *Teaching, BIPA, Methodology, Teaching Materials*

1 Pendahuluan

Saat ini Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) makin diminati oleh orang asing baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kebutuhan mereka akan pentingnya belajar Bahasa Indonesia memaksa mereka untuk belajar Bahasa Indonesia, sehingga makin marak dibukanya kelas-kelas

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Dengan mengusung ciri khas masing-masing. Mereka juga berlomba-lomba menyediakan program yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan laporan Statistik Kebahasaan dan Kesastraan 2024 dari Kemendikbudristek, jumlah lembaga BIPA di dunia pada tahun 2023 adalah 597 lembaga di 74 negara. Berikut ini adalah negara-negara dengan jumlah lembaga BIPA terbanyak di dunia:

- a. Australia : 115 lembaga
- b. Indonesia : 85 lembaga
- c. Thailand : 44 lembaga
- d. Timor Leste : 41 lembaga
- e. Filipina : 35 lembaga
- f. Amerika : 26 lembaga
- g. Jerman : 21 lembaga

Dengan ikut sertanya peran pemerintah di bidang ke-BIPA-an, melalui Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 Pasal 44 telah mengamanahkan cita-cita luhur untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Guru bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa asing lainnya mulai bersatu dan bekerja sama dalam pengadaan kelas BIPA. Guru makin menyadari pentingnya pelatihan guru BIPA sebagai bekal pengetahuan ke-BIPA-annya. Selain itu, guru dengan bidang yang berbeda juga mulai banyak yang tertarik untuk mengajar BIPA. Ini menunjukkan bahwa kini untuk menjadi guru BIPA semakin banyak peminatnya. Namun, seiring bertambah banyaknya kelas-kelas BIPA, timbullah permasalahan-permasalahan dalam pengajaran tersebut, baik dari pemilihan metodologi maupun materi ajar BIPA.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis “Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)”. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut, “Yayasan Kampung Bahasa Bloombank Indonesia” merasa terpanggil untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan lokakarya tambahan sebagai bekal para pengajar atau calon pengajar BIPA. Kegiatan pelatihan dan lokakarya BIPA ini dapat menjadi wahana untuk memfasilitasi calon pengajar, para pengajar, dan pegiat yang ingin meningkatkan pemahaman dan kepekaan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

2 Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, secara deskriptif penelitian ini menganalisis kemampuan memilih metodologi pengajaran BIPA dan materi ajar BIPA yang tepat yang dilakukan oleh peserta pelatihan dan lokakarya yang diadakan di “Kampung Bahasa Bloombank.” Sementara kualitatifnya adalah menggambarkan bagaimana proses pelatihan berlangsung. Model pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman guru dalam pengajaran BIPA, serta meningkatkan kemampuan praktik mengajar BIPA di kelas. Menurut (Wiratha, 2006 dan Strauss, 2007), model pelatihan dan loka karya ini mampu dijadikan implementasi bagaimana kemampuan peserta mengajarkan Bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Berdasarkan keterangan di atas, maka, peneliti menggunakan analisis data (Milles dan Huberman, 1994, yang juga mengacu pada Standar Kompetensi Pengajaran BIPA (SKP BIPA) yang dibuat oleh *SEAMEO QITEP in Language*, yaitu kompetensi pedagogis yang meliputi metodologi pengajaran BIPA dan materi ajar BIPA. Namun, pada pemilihan materi ajar secara detail penelitian ini mengacu pada Pusat Perbukuan (2005) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (2008) yang meliputi kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar di tiap unit/topik, kelengkapan materi, kedalaman materi, keakuratan materi, dan kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, fitur, dan rujukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan observasi langsung sejak kegiatan pelatihan dimulai sampai berakhir, tes uji kompetensi bahasa Indonesia yang dibuat oleh Kampung Bahasa Bloombank, kemampuan mengajar dan pemilihan metode serta materi ajar sesuai dengan kemampuan siswa BIPA dan praktik mengajar secara daring dan luring oleh peserta pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas untuk mengukur ketrampilan mengajar peserta pelatihan.

Teknik analisis datanya, rekapitulasi dan tabulasi hasil tes dan angket, analisis, dan deskripsi aktivitas dalam pelatihan sesuai dengan permasalahan, dan pencatatan atau transkripsi. Uji keabsahan datanya dilakukan dengan cara triangulasi dengan melihat dan menganalisis penilaian kemampuan mengajar masing-masing peserta baik secara daring maupun luring, yaitu ada lima instruktur. Setiap tahapan yang dilakukan oleh peserta pelatihan, diadakan *feedback*, sehingga peserta mampu mengajar sesuai standar. Ada pun standar keberhasilannya ada dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Indikator Kesuksesan Pelatihan Standar Kompetensi Pengajar BIPA di Kampung Bahasa Bloombank

Interval	Peer Teaching	Kriteria
Kompetensi Pedagogis 1-20	1.00 – 1.80	Rendah
21-40	1.81 – 2.60	Kurang
41-60	2.61 - 3.40	Cukup
61-80	3.41 - 4.20	Baik
81-100	4.21 - 50	Sangat Baik

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan dan lokakarya pengajaran guru BIPA di “Kampung Bahasa Bloombank” yang diikuti oleh 10 pengajar BIPA dari Universitas Pendidikan (UPI) Bandung, Jakarta International University (JIU) Cikarang, Universitas Trisakti, Grogol, Jakarta Barat, yang diadakan dari tanggal 22-24 Juli 2024 di Kampung Bahasa Bloombank, Cibubur, Jakarta Timur. Pelatihan ini diawali dengan Pengenalan BIPA sebagai Profesi, Metodologi Pengajaran BIPA, Pembuatan Materi Ajar BIPA, *Micro Teaching*. Menilik dari kegiatan tersebut maka peneliti *replace* dengan subkompetensi, yaitu (1) menyusun kurikulum BIPA, (2) menerapkan perangkat pembelajaran, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran BIPA. (3) menerapkan pembelajaran BIPA yang tepat sesuai dengan karakteristik pemelajar BIPA, (4) mengevaluasi pembelajaran BIPA. Sementara untuk materi ajar BIPA peneliti hanya menggunakan pedoman kelayakan isi untuk keperluan penelitian ini yang mencakup tiga subkomponen, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar/tujuan komunikasi, (2) keakuratan materi, dan (3) materi pendukung pembelajaran.

Sebagai mengetahui apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, sebelum memulai pelatihan diadakan *pre-test* dengan 50 soal meliputi aspek materi ajar, penguasaan materi ajar, kebahasaan, budaya.

Tabel 2 Pre-Test Standar Kompetensi Pengajar BIPA “Kampung Bahasa Bloombank”

Subkompetensi	Deskripsi Subkompetensi	Penilaian Peserta Pelatihan
Menerapkan materi keilmuan yang mendukung pembelajaran BIPA	Menerapkan subdisiplin mikrolinguistik (fonetik, morfologi, sintaksis, leksikon) Menerapkan subdisiplin makrolinguistik (sosiolinguistik dan psikolinguistik) Menerapkan interdisiplin linguistik (pragmatik) Menerapkan interdisiplin linguistik (pragmatik) Menerapkan laras bahasa (jenis teks, aspek	Cukup

Subkompetensi	Deskripsi Subkompetensi	Penilaian Peserta Pelatihan
Menerapkan kompetensi dan subkompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran setiap kemahiran yang diampu (menyimak, membaca, berbicara, menulis) berdasarkan SKL Permendikbud No. 27 Tahun 2017	kebahasaan, laras sastra, dan format teks) Menerapkan kompetensi dan subkompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran reseptif (menyimak dan membaca) berdasarkan SKL Permendikbud No. 27 Tahun 2017	Baik
	Menerapkan kompetensi dan subkompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran produktif (berbicara dan menulis) berdasarkan SKL Permendikbud No 27. Tahun 2017	Cukup
Menentukan perangkat pembelajaran yang diampu secara tepat	Menentukan materi ajar dan bahan ajar yang diampu sesuai dengan penjenjangan pemelajar secara tepat Menentukan sumber belajar dan media pendukung pembelajaran yang diampu sesuai dengan penjenjangan pemelajar secara tepat	Cukup

Merujuk dari tabel di atas maka total perolehan nilai di atas adalah dengan persentase = $3/4 \times 100\% = 75$ (cukup), dan $1/4 \times 100\% = 25$ (Baik). Sehingga, Cukup > Kurang

Tabel 3 Standar Kompetensi Pengajar BIPA “Kampung Bahasa Bloombank”

Kompetensi	Subkompetensi	Deskripsi Subkompetensi	Penilaian Peserta Pelatihan	
	Menyusun BIPA	Kurikulum	Menyusun kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) BIPA berbasis SKL Permendikbud No. 27 Tahun 2017	Sangat Baik
			Menyusun perangkat pembelajaran BIPA (meliputi: materi ajar, bahan ajar, sumber belajar, dan media ajar BIPA) berdasarkan kurikulum BIPA.	Sangat Baik

Pedagogi	Menerapkan perangkat pembelajaran, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran BIPA	Menerapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran BIPA dengan pemanfaatan TIK dalam mengajarkan mikrolinguistik dan makrolinguistik berdasarkan kurikulum BIPA	Sangat Baik
	Menerapkan pembelajaran BIPA yang tepat sesuai dengan karakteristik pemelajar BIPA dan <i>Micro Teaching</i>	Menerapkan pembelajaran BIPA yang tepat sesuai dengan karakteristik pemelajar BIPA (meliputi: aspek bahasa, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya)	Sangat Baik
		Menerapkan pembelajaran BIPA yang tepat untuk mengembangkan potensi pemelajar BIPA, baik akademik maupun nonakademik	Sangat Baik
	Mengevaluasi pembelajaran BIPA	Mengevaluasi pembelajaran BIPA untuk membantu pengajar dalam menyusun program remedial, pengayaan, dan kegiatan pembelajaran berikutnya	Sangat Baik

Merujuk dari tabel di atas maka total perolehan nilai di atas adalah “**Sangat Baik**” Setelah ditelaah dari tabel di atas, maka terdapat perubahan yang sangat signifikan sebelum peserta mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan.

4 Simpulan

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai pertimbangan untuk berbagai pihak antara lain, pengajar BIPA sebaiknya meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengikuti pelatihan dan lokakarya pengajaran BIPA, agar memiliki standar kompetensi pengajar

BIPA yang tepat dan sesuai, sehingga ketika pengajar BIPA mengajarkan Bahasa Indonesia bagi penutur asing telah siap mental, dan materi ajar, yang akan berakibat pada pencapaian belajar BIPA, serta menciptakan tenaga kerja yang profesional dan memberikan perkembangan dan kemajuan BIPA baik di kancah nasional maupun internasional.

Referensi

- [1] Amaliyah, Siti. (2022) Analisis Metodology dan Buku Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) 2022. *DISKURSUS : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 5, No. 1, April 2022, pp. 44-51
- [2] Arono, A., Yunita, W., & Kurniawan, I. (2021). Kemampuan mengajar pengajar BIPA (bahasa Indonesia bagi penutur asing) dalam pelatihan tingkat dasar se-Kota Bengkulu melalui model induktif partisipatif. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 107–121.
- [3] Asri, A. S. (2017). Telaah buku teks pegangan guru dan siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII berbasis kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70-82.
- [4] BSNP. 2008. Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar. Jakarta: BSNP.
- [5] Hartono, B. (2016). Dasar-Dasar Kajian Buku Teks: Konsep dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarnya. Unnes Press.
- [6] Kamil, M. (2003). *Model-Model pelatihan*. Bandung: UPI
- [7] Milati, Ni Made. (2023) Teknik Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur
- [8] Asing (Bipa) Berbasis Etnopedagogi, Sembio: Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pendidikan Biologi
- [9] Niknik, M.K (2019). BIPA Komunikasi Bisnis untuk pelajar BIPA level 1. UMN Press.
- [10] Pusat Perbukuan. (2005). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- [11] Rahmawati, I. Y. (2018). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) “Sahabatku Indonesia” Serta Nilai Pendidikan Karakter pada Level A1 di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 178–184
- [12] Soeharjono, Agus, dkk. (2022) Standar Kompetensi Pengajar BIPA. Jakarta: SEAMEO QITEP in Language
- [13] Strauss, A. dan Corbin, J. (2009). Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- [14] Sugiyono (2016), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [15] Sutopo, H. B. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- [16] Wirartha, I, M. (2006). Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi, Dan Tesis . Yogyakarta: Penerbit andi